

STRATEGI PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR (STUDI KASUS PADA MADRASAH DI DESA KAPUK KECAMATAN TABIR ULU)

Naila Husna¹, Refnida², Sahara³

^{1,2,3}Universitas Jambi

Email : nailahusna2018@gmail.com¹, refnida.fkip@unja.ac.id², sahara@unja.ac.id³

Abstrak

Pembangunan infrastruktur pendidikan di pedesaan merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dana Desa sebagai bentuk desentralisasi fiskal diharapkan mampu mempercepat pemerataan pembangunan hingga ke wilayah terpencil. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur madrasah di Desa Kapuk, Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan terdiri atas perangkat desa, guru madrasah, komite madrasah, dan tokoh masyarakat. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan lima strategi utama pengelolaan Dana Desa, yaitu: (1) perencanaan partisipatif, (2) pelibatan tenaga kerja lokal, (3) keterlibatan guru dan komite madrasah, (4) transparansi pengelolaan dana, dan (5) evaluasi berkala. Implementasi strategi ini meningkatkan partisipasi masyarakat, memperkuat akuntabilitas publik, dan menghasilkan pembangunan madrasah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Kata Kunci: Dana Desa, Strategi Pengelolaan, Infrastruktur Pendidikan, Madrasah, Partisipasi Masyarakat.

Abstract

The development of educational infrastructure in rural areas is a crucial factor in improving the quality of human resources. The Village Fund, as a form of fiscal decentralization, is expected to accelerate equitable development even in remote regions. This study aims to describe the strategy for managing the Village Fund in the development of madrasah infrastructure in Kapuk Village, Tabir Ulu District, Merangin Regency. This research employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including in-depth interviews, observation, and documentation. The informants consist of village officials, madrasah teachers, the madrasah committee, and community leaders. Data analysis uses the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study reveal five main strategies in Village Fund management, namely: (1) participatory planning, (2) involvement of local labor, (3) participation of teachers and the madrasah committee, (4) transparency in fund management, and (5) periodic evaluation. The implementation of these strategies has increased community

participation, strengthened public accountability, and resulted in madrasah development that meets community needs.

Keywords: Village Fund, Management Strategy, Educational Infrastructure, Madrasah, Community Participation.

PENDAHULUAN

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional. Pembangunan desa, khususnya dalam bidang pendidikan, menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di tingkat akar rumput.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian seseorang, dan lingkungan Madrasah adalah salah satu faktor utama dalam proses tersebut. Seiring waktu, permintaan untuk mengembangkan karakteristik siswa melalui integritas dan peningkatan moralitas meningkat. Oleh karena itu, sangat penting untuk belajar dan memahami dampak lingkungan Madrasah pada pengembangan kepribadian siswa. Pendidikan karakter di Madrasah harus dirancang dan dikelola secara berurutan. Lingkungan Madrasah tidak hanya mencakup infrastruktur fisik seperti akhir

dari fasilitas olahraga dan olahraga, tetapi juga bagaimana respons budaya, kepemimpinan, dan interpersonal di Madrasah ditanggapi. akan secara tegas membuat dampak lingkungan Madrasah untuk pengembangan strategi pendidikan yang akan fokus pada menciptakan karakter yang positif dan berkelanjutan di masa depan (Audriene Dwi Ardiyanti et al., 2024).

Dana Desa yang diberikan oleh pemerintah pusat sejak 2015 menjadi salah satu instrumen desentralisasi fiskal yang bertujuan mempercepat pembangunan di wilayah pedesaan. Namun, pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur pendidikan, termasuk madrasah, sering kali menghadapi kendala seperti kurangnya partisipasi masyarakat, lemahnya perencanaan, dan keterbatasan kapasitas manajemen di tingkat desa.

Pemanfaatan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur pendidikan, khususnya madrasah, belum sepenuhnya optimal. Berbagai penelitian sebelumnya (misalnya Anggara et al., 2023; Mahmudah, 2021) lebih banyak menyoroti

pengelolaan Dana Desa pada sektor ekonomi dan infrastruktur umum seperti jalan dan jembatan, sementara aspek pendidikan berbasis keagamaan masih jarang dikaji. Hal ini menimbulkan research gap terkait bagaimana strategi pengelolaan Dana Desa dapat diarahkan untuk mendukung pembangunan infrastruktur madrasah secara efektif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur madrasah di Desa Kapuk, Kecamatan Tabir Ulu, dengan fokus pada proses perencanaan, pelaksanaan, partisipasi masyarakat, dan evaluasi program.

Secara teoritis, penelitian ini berlandaskan pada dua konsep utama. Pertama, Teori Partisipasi dari Sherry R. Arnstein (1969) yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan sebagai wujud kemitraan antara pemerintah dan warga. Kedua, Teori Pemberdayaan Masyarakat oleh Edi Suharto (2005) yang menyoroti perlunya peningkatan kapasitas, akses, dan kontrol masyarakat terhadap proses pembangunan agar tercipta rasa memiliki serta keberlanjutan hasil pembangunan. Kedua teori ini menjadi

dasar dalam memahami bagaimana strategi pengelolaan Dana Desa dapat berjalan secara partisipatif, transparan, dan berkelanjutan dalam pembangunan infrastruktur madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data deskriptif. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif yang merupakan merupakan jenis penelitian yang mengungkap gambaran lingkungan sosial secara keseluruhan dan menjelaskan fenomena social (syahza,2015). Metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi pengelolaan Dana Desa secara mendalam berdasarkan pengalaman dan pandangan para informan.

Penelitian ini dilakukan di Desa Kapuk Kecamatan Tabir Ulu dengan sampel sebanyak 4 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik Purposive Sampling, adalah teknik pemilihan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih individu atau kelompok yang dianggap paling relevan untuk memenuhi tujuan

penelitian. Data dan sumber datanya yaitu data primer dan sekunder.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, observasi non partisipan observasional adalah suatu metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara langsung proyek penelitian untuk mengamati secara dekat kegiatan yang dilakukan (Sulistyawati, 2022). Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan bersifat tetap. Peneliti mengikuti pedoman tersebut hampir tanpa perubahan (Romdona et al., 2024). Ramli et al., (2023) Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data karena mencakup berbagai catatan peristiwa di masa lalu dalam berbagai bentuk seperti tulisan, gambar, dan karya monumental. peneliti menggunakan dua teknik utama dalam menjamin keabsahan data, yaitu triangulasi sumber dan pemeriksaan ulang oleh informan (member checking).

Wajdi et al., (2024) Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk melakukan analisis data dalam penelitian. Analisis data akan dan dapat dilakukan apabila semua data yang diperlukan telah terkumpul atau terkumpul seluruhnya.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kapuk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tabir Ulu, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang kecil. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kapuk dapat dikatakan menengah ke bawah, dengan tingkat pendidikan yang sebagian besar lulusan SD hingga SMA. Potensi utama desa ini adalah hasil pertanian seperti karet, padi, dan palawija.

Pemerintah Desa Kapuk telah menerima dana desa sejak tahun 2015, yang sebagian besar dialokasikan untuk pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan, serta fasilitas pendidikan dan keagamaan. Salah satu program prioritas desa adalah pembangunan infrastruktur madrasah yang bertujuan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan keagamaan masyarakat desa.

Madrasah di Desa Kapuk menjadi satu-satunya lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak anak-anak desa. Kondisi bangunan madrasah sebelum adanya bantuan dana desa tergolong kurang memadai, terutama pada bagian ruang kelas dan sanitasi. Melalui alokasi dana desa, pemerintah

B. Strategi Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Infrastruktur Madrasah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Kapuk menerapkan lima strategi utama dalam pengelolaan Dana Desa untuk pembangunan infrastruktur madrasah, yaitu melalui perencanaan partisipatif, pelibatan tenaga kerja lokal, partisipasi masyarakat, kolaborasi dengan guru dan komite sekolah, serta evaluasi berkala.

1. Teori partisipatif

Proses perencanaan dilakukan secara terbuka melalui musyawarah desa (Musdes) yang melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta pihak madrasah. Forum ini menjadi wadah untuk menampung aspirasi dan menentukan skala prioritas pembangunan. Salah satu fokus utama yang disepakati

masyarakat adalah perbaikan ruang kelas dan pembangunan fasilitas sanitasi madrasah. Perencanaan partisipatif ini menunjukkan komitmen pemerintah desa dalam melibatkan seluruh elemen masyarakat sejak tahap awal pengambilan keputusan pembangunan.

2. Strategi Pelibatan Tenaga Kerja Lokal

Dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintah desa memberdayakan masyarakat setempat melalui program padat karya tunai. Seluruh tenaga kerja seperti tukang, buruh, dan pengrajin berasal dari desa sendiri. Strategi ini tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga memberikan dampak ekonomi positif dengan membuka lapangan kerja sementara. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan menumbuhkan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan serta memperkuat semangat gotong royong di lingkungan desa.

3. Strategi Keterlibatan Masyarakat

Masyarakat Desa Kapuk terlibat aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Partisipasi ini tidak hanya berupa tenaga, tetapi juga gagasan dan saran dalam menentukan kebutuhan

pembangunan madrasah. Keterlibatan masyarakat secara langsung menjadikan pembangunan lebih efektif, efisien, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Selain itu, partisipasi yang luas membantu mengurangi potensi konflik sosial dan memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap hasil pembangunan.

4. Strategi Pelibatan Langsung Guru dan Komite Sekolah

Guru, komite sekolah, dan perwakilan wali murid turut berperan penting dalam memberikan masukan mengenai kebutuhan prioritas madrasah. Pemerintah desa mengumpulkan aspirasi dari pihak internal madrasah sebelum menetapkan rencana pembangunan dalam musyawarah desa. Pendekatan kolaboratif ini memastikan pembangunan benar-benar sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan, meningkatkan rasa memiliki dari pihak madrasah, serta meminimalkan kesalahan alokasi dana.

5. Strategi Evaluasi Berkala

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembangunan dilakukan secara rutin oleh Tim Pelaksana Kegiatan (TPK) bersama pemerintah desa dan pihak madrasah. Evaluasi ini meliputi pemantauan progres

pembangunan, penggunaan bahan, serta kesesuaian dengan rencana kerja dan standar teknis. Melalui evaluasi yang dilaksanakan secara kolaboratif, pemerintah desa dapat memastikan bahwa pembangunan berjalan efektif, transparan, dan akuntabel, sekaligus menjaga kualitas hasil akhir agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh warga madrasah.

Secara keseluruhan, kelima strategi tersebut menjadikan pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk berjalan dengan prinsip transparansi, partisipasi, dan kolaborasi, sehingga pembangunan infrastruktur madrasah terlaksana secara tepat sasaran dan berkelanjutan.

C. Analisis Teoritis

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *Ladder of Citizen Participation* yang dikemukakan oleh Sherry R. Arnstein (1969), di mana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat dari sejauh mana warga memiliki pengaruh terhadap proses pengambilan keputusan publik. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat di Desa Kapuk telah mencapai tingkat *partnership*, yaitu masyarakat dan pemerintah desa bekerja sama secara aktif dalam setiap tahapan pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bentuk

kemitraan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi diposisikan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah dan keberhasilan program pembangunan madrasah.

Selain itu, temuan ini juga diperkuat oleh Teori Pemberdayaan Masyarakat yang dikemukakan oleh Edi Suharto (2005), yang menekankan bahwa partisipasi yang bermakna hanya dapat tercapai apabila masyarakat memiliki akses, kontrol, dan kapasitas dalam mengelola sumber daya pembangunan. Dalam pelaksanaan pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk, pemerintah desa memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk terlibat langsung dan turut bertanggung jawab terhadap keberhasilan program. Hal ini mencerminkan terwujudnya proses pemberdayaan di tingkat lokal, di mana masyarakat menjadi lebih mandiri dan sadar akan perannya dalam menjaga keberlanjutan pembangunan.

D. Peran Masyarakat dan Pihak Madrasah dalam Pelaksanaan Strategi Pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk

Pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk melibatkan masyarakat dan pihak madrasah sebagai

aktor utama dalam setiap tahapan pembangunan. Masyarakat berperan aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pembangunan infrastruktur madrasah. Pada tahap perencanaan, masyarakat berpartisipasi melalui forum musyawarah desa untuk menentukan prioritas pembangunan. Dalam pelaksanaan, tenaga kerja berasal dari warga setempat melalui sistem padat karya tunai sehingga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat.

Selain itu, masyarakat juga berperan dalam pengawasan bersama pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana dan prinsip transparansi. Pelibatan masyarakat yang tinggi menunjukkan adanya penerapan prinsip partisipatif dan akuntabel dalam pengelolaan Dana Desa.

Pihak madrasah juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa. Keterlibatan guru dan komite madrasah dilakukan sejak tahap perencanaan dengan memberikan masukan terkait kebutuhan sarana pendidikan. Pihak madrasah turut berpartisipasi dalam pemantauan pelaksanaan pembangunan agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, kerja

sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak madrasah menciptakan proses pembangunan yang efektif, transparan, serta berkelanjutan.

E. Perspektif Pihak Madrasah terhadap Strategi Pengelolaan Dana Desa

Pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk melibatkan masyarakat dan pihak madrasah sebagai aktor utama dalam setiap tahapan pembangunan. Masyarakat berperan aktif mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan kegiatan pembangunan infrastruktur madrasah. Pada tahap perencanaan, masyarakat berpartisipasi melalui forum musyawarah desa untuk menentukan prioritas pembangunan. Dalam pelaksanaan, tenaga kerja berasal dari warga setempat melalui sistem padat karya tunai sehingga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat.

Pihak madrasah juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa. Keterlibatan guru dan komite madrasah dilakukan sejak tahap perencanaan dengan memberikan masukan terkait kebutuhan sarana pendidikan. Pihak madrasah turut berpartisipasi dalam pemantauan pelaksanaan pembangunan agar hasilnya sesuai dengan kebutuhan

pembelajaran. Dengan demikian, kerja sama antara pemerintah desa, masyarakat, dan pihak madrasah menciptakan proses pembangunan yang efektif, transparan, serta berkelanjutan

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk dilaksanakan secara partisipatif dan kolaboratif, melibatkan masyarakat serta pihak madrasah sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Proses perencanaan dilakukan secara terbuka melalui Musyawarah Dusun (Musdus) dan Musyawarah Desa (Musdes), yang menjadi forum untuk menampung aspirasi dan menyusun prioritas pembangunan. Pihak madrasah turut berperan aktif dengan menyampaikan kebutuhan sarana belajar, seperti ruang kelas dan fasilitas pendukung pendidikan.

Pelaksanaan pembangunan infrastruktur madrasah dilakukan melalui program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) dengan memanfaatkan tenaga kerja lokal. Strategi ini tidak hanya mempercepat pelaksanaan pembangunan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam proses pengawasan, masyarakat bersama pemerintah desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ikut

memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan anggaran. Hal ini mencerminkan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi publik.

Keterlibatan masyarakat dan pihak madrasah sejalan dengan Teori Partisipasi Sherry R. Arnstein (1969) dalam konsep *Ladder of Citizen Participation*, di mana partisipasi masyarakat berada pada tingkat *partnership*—masyarakat dan lembaga lokal bekerja sama dengan pemerintah dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan. Selain itu, temuan ini juga mendukung Teori Pemberdayaan Edi Suharto (2005) yang menekankan pentingnya akses dan kontrol masyarakat terhadap proses pembangunan agar hasilnya berkelanjutan.

Strategi yang diterapkan di Desa Kapuk menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur madrasah berbasis Dana Desa tidak hanya berfokus pada hasil fisik, tetapi juga membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Kolaborasi antara pemerintah desa, masyarakat, dan madrasah membuktikan bahwa pendekatan partisipatif mampu menciptakan pembangunan yang efektif, transparan, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pengelolaan Dana Desa dalam pembangunan infrastruktur madrasah di Desa Kapuk dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Strategi ini melibatkan perangkat desa, masyarakat, dan pihak madrasah secara aktif dalam setiap tahap pembangunan, sehingga penggunaan Dana Desa dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di desa.

Peran masyarakat dan pihak madrasah dalam pelaksanaan strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk berjalan secara aktif, partisipatif, dan saling melengkapi.

Masyarakat berperan dalam tahap perencanaan melalui musyawarah desa untuk mengusulkan kebutuhan pembangunan madrasah, pada tahap pelaksanaan melalui kegiatan padat karya dan gotong royong. Keterlibatan aktif kedua pihak ini memperlihatkan bahwa strategi pengelolaan Dana Desa di Desa Kapuk telah diterapkan melalui pendekatan kolaboratif yang mendorong rasa memiliki, memperkuat akuntabilitas, serta memastikan pembangunan infrastruktur madrasah benar-benar sesuai kebutuhan pendidikan di desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Audriene Dwi Ardiyanti¹, Nike Aryantika, Y. M., Tandjung, A. R. S., Ramadhani, O., & Kusumastuti, E. (2024). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan West Science*, 8(1), 130–134. <https://doi.org/10.30653/001.202481.359>
- Ramli, A., et al. (2023). *Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Metodologi Sosial, 5(1), 23–35.
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2024). Teknik Pengumpulan Data Observasi, Wawancara Dan Kuisioner. *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* 3(1), 39–47.
- Sugiman. (2018). Pemerintah Desa. *Pemerintahan Desa, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma*, 7(1), 84–85.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistyawati. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Syahza, A. (2015). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian. In *Rake Sarasina* (Issue September).
- Wajdi, F., Seplyana, D., Juliastuti, Rumahlewang, E., Fatchiatuzahro,
- Halisa, N. N., Rusmalinda, S., Kristiana, R., Niam, M. F., Purwanti, E. W., Melinasari, S., & Kusumaningrum, R. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Vol. 7, Issue 2).